

PENANAMAN SIKAP CINTA TANAH AIR PADA ANAK JALANAN DI RUMAH PINTAR BANGJO KOTA SEMARANG

Moh Izhwan Sa'ad¹, dan Agus Sutono²

Email: mohammedizhwan@gmail.com, agussutono1978@gmail.com,

Universitas PGRI Semarang

Abstract

Street children are still found in Semarang City, which is a social problem in Semarang City. There are still many street children who do not understand the love of the country even though love of the country is knowledge that every Indonesian citizen must have and practice. The purpose of this research is to find out the strategy of cultivating the attitude of love for the homeland in street children at Rumah Pintar Bangjo Semarang City, the driving and inhibiting factors for cultivating the attitude of love for the homeland in street children at Rumah Pintar Bangjo This research uses descriptive qualitative research methods starting with data collection, data reduction, data presentation, and validation. The results of the study lead to the implementation of instilling an attitude of love for the country in street children at Rumah Pintar Bangjo, Semarang City. In accordance with the results of observations and interviews, it was found that the strategy of cultivating an attitude of love for the country by using a cultivation strategy using exemplary methods and a cultivation strategy using supporting activities. The inhibiting and encouraging factors can be an encouragement to Volunteers, parents and children to collaborate and complement each other in cultivating an attitude of love for the country.

Keywords: *Cultivation, Attitude of Love for the Country, Street Children.*

Abstrak

Masih ditemukannya anak jalanan di Kota Semarang yang merupakan permasalahan sosial di Kota Semarang. Masih banyaknya anak jalanan yang tidak memahami terkait cinta tanah air padahal cinta tanah air merupakan pengetahuan yang harus dimiliki dan diamalkan setiap warga negara Indonesia. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui strategi penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang, faktor pendorong dan penghambat penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan validasi. Hasil penelitian mengarah pada pelaksanaan penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara didapati strategi penanaman sikap cinta tanah air dengan menggunakan strategi penanaman dengan metode keteladanan dan strategi penanaman menggunakan kegiatan yang menunjang. Faktor penghambat dan pendorong dapat menjadi dorongan kepada Relawan, orang tua dan anak daling berkolaborasi dan saling melengkapi dalam penanaman sikap cinta tanah air.

Kata Kunci: Penanaman, Sikap Cinta Tanah Air, Anak Jalanan.

PENDAHULUAN

Sikap cinta tanah air menurut Marlina E. (2016: 564) merupakan suatu wujud atau bukti rasa bangga terhadap seluruh aspek yang dimiliki oleh Negara Indonesia termasuk bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Sikap cinta tanah air wajib dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia untuk menunjukkan kebanggaan atas Negara Republik Indonesia, tidak terkecuali anak jalanan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menjelaskan bahwa yang termasuk anak jalanan merupakan anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi dari segi fisik, ekonomi, dan sosial. Sesuai yang diamanatkan dalam pasal 34 ayat (1) UUD NRI 1945 yang menjelaskan terkait jaminan hidup layak yang diberikan oleh negara kepada fakir miskin dan anak terlantar.

Undang-undang ini disusun sebagai komitmen dan jaminan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dan anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan kebutuhan-kebutuhan sehari-hari terpenuhi, baik dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Terkhusus anak terlantar/ anak jalanan, pemerintah diwajibkan untuk memenuhi hak-hak anak terutama dalam segi hak mendapatkan pendidikan yang layak, dan hak mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebagaimana yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 tahun 2014 tentang Penanganan Anak Jalanan, demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan wacana pengentasan anak jalanan di wilayah Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Sosial Kota Semarang membuat program-program yang dikhususkan untuk terlaksananya pengentasan anak jalanan, diantaranya mendirikan Rumah Singgah yang dinamai sebagai Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) yang telah didirikan sejak tahun 1998.

Jumlah anak jalanan terbilang masih cukup tinggi di Indonesia, tercatat melalui data Kementerian Sosial RI (dalam Syabana, S.A., 2022: 2) terdapat 4,1 juta anak jalanan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia terutama di kota-kota besar. Sedangkan tercatat di wilayah Kota Semarang terdapat sekitar 255 anak jalanan, namun data tersebut masih bersifat sementara, hal ini dikarenakan masih terdapat anak-anak yang belum terdata oleh Dinas Sosial Kota Semarang (semarsatata.semarangkota.go.id).

Masih banyaknya anak jalanan di wilayah Kota Semarang menjadi permasalahan sosial yang cukup meresahkan masyarakat Kota Semarang. Hal ini dikarenakan anak jalanan sering dianggap memabawa pengaruh negatif ditengah masyarakat. Anak jalanan sering dikaitkan dengan tindak kriminal, kekerasan fisik maupun kekerasan mental, tindak eksploitasi, dan kejahatan-kejahatan jalanan lainnya. Kondisi anak jalanan tersebut akan mempengaruhi kondisi mental dari anak jalanan yang akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Alasan tersebut menjadi latar belakang didirikannya Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang dengan tujuan memberikan pembinaan kepada anak jalanan sehingga hak-hak anak terpenuhi terutama bidang pendidikan dan kesehatan. Rumah Pintar Bangjo senantiasa memberikan pelayanan pembelajaran guna membina anak-anak jalanan memiliki sikap, karakter, dan motivasi yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Pintar Bangjo juga termasuk dalam pembinaan terhadap sikap cinta tanah air anak jalanan.

Kegiatan pembinaan sikap cinta tanah air pada anak jalanan diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan rasa cinta anak jalanan kepada bangsa dan negara agar memiliki motivasi untuk berkembang kearah lebih baik agar dapat menjadi kebanggaan bangsa dan negara. Namun dalam proses penanaman tentu dibutuhkan strategi-strategi khusus untuk dapat dengan mudah diterima oleh anak jalanan. Hal ini dikarenakan latar belakang sosial anak jalanan berbeda dengan anak pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan khusus agar dapat dengan mudah tertanam pada diri anak jalanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Sikap Cinta Tanah Air pada Anak Jalanan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian diawali dengan observasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh. Proses pengumpulan data penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara bersama 11 informan, yang terdiri dari 1 Koordinator Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang, 6 Relawan Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang, dan 4 Anak Jalanan dampingan Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Tempat dilaksanakannya penelitian ini dilaksanakan di lokasi pembelajaran mingguan di Gedung Monod Depues Kota Lama Semarang dan Rusun Pondok Indah Boro, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Penelitian ini terfokus dalam strategi penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan, serta faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Jalanan Di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang

Penanaman sikap cinta tanah air kepada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang menggunakan 2 metode penanaman metode penanaman sikap cinta tanah air yang pertama yaitu metode penanaman dengan teknik keteladanan dari relawan yang diintegrasikan kedalam kegiatan-kegiatan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Relawan diminta untuk menyisipkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air seperti relawan

mengajarkan etika berbicara dan berbahasa dengan mencontohkan secara langsung kepada anak jalanan, dan relawan memberikan contoh menjaga lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Guna mempersiapkan metode keteladanan dari relawan berjalan sesuai dengan rencana. Sebelum relawan terjun ke lapangan relawan diberikan pelatihan berupa *basic training* ke relawanan. Hal ini dilakukan guna menjadikan relawan paham atas tugas-tugasnya dan relawan dapat menjadi contoh bagi anak-anak jalanan.

Metode kedua ialah dengan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman sikap cinta tanah air kepada anak jalanan secara langsung. Kegiatan tersebut diantaranya ialah kegiatan kelompok belajar, kegiatan outing, dan kegiatan peringatan hari besar nasional.

1. Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah kegiatan pembelajaran mingguan di Rumah Pintar Bangjo yang dilaksanakan di Gedung Monod Diephus Kota Lama Semarang dan Rusun Pondok Indah Boro. Penanaman sikap cinta tanah air lebih banyak dilaksanakan dan diintegrasikan dalam kegiatan kelompok belajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan menyanyi lagu nasional bersama. Inti kegiatan pembelajaran seringkali dijelaskan tentang materi—materi yang berhubungan dengan cinta tanah air, seperti mengenal Pancasila, pahlawan nasional, wilayah negara dan lainnya. Sesi penutup biasanya diakhiri dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan bersih-bersih tempat belajar.

2. Outing

Outing merupakan kegiatan jalan-jalan sambil belajar dengan anak-anak jalanan dampingan Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Kegiatan outing merupakan kegiatan tahunan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Kegiatan *outing* dilaksanakan dengan berkeliling ketempat-tempat bersejarah di Kota Semarang dan sekitarnya. Terbaru,

kegiatan *outing* 2023 dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke Musium Ronggowarsito dengan tujuan mengenalkan sejarah kemerdekaan Indonesia serta mengenalkan budaya-budaya di Indonesia.

3. Peringatan Hari Besar Nasional

Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang secara rutin melaksanakan perayaan sebagai peringatan hari besar nasional, seperti peringatan hari anak nasional yang diperingati dengan mengadakan kegiatan khusus seperti mengundang pendongeng profesional untuk memberikan cerita-cerita inspiratif kepada anak-anak dampingan, dan juga peringatan hari kemerdekaan Indonesia dengan mengadakan lomba-lomba, seperti balap karung, makan krupuk, dan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan rasa nasionalisme anak jalanan dampingan Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang.

Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Jalanan Di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang

Faktor pendorong dalam pelaksanaan penanaman sikap cinta tanah air di Rumah Pintar Bangjo adalah faktor orang tua, faktor sekolah dan faktor relawan. Ketiga faktor ini saling berkaitan satu sama lain.

1. Faktor orang tua, orang tua merupakan sosok pertama yang dikenal anak dan orang tua melakuakn dorongan kepada anak untuk terus mengembangkan pengetahuannya baik di sekolah atau di Rumah Pintar Bangjo.
2. Faktor Sekolah, sekolahan merupakan tempat belajar anak jalanan secara formal. Kebanyakan anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo telah dibantu agar dapat bersekolah oleh Rumah Pintar Bangjo, sehingga anak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
3. Faktor Relawan, relawan merupakan sosok yang secara langsung turun untuk memberikan motivasi serta pengajaran kepada anak jalanan dalam kegiatan di Rumah Pintar Bangjo

Kota Semarang. Para relawan seringkali mengajarkan terkait nasionalisme dan karakter yang baik agar dapat diimplementasikan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman sikap cinta tanah air di Rumah Pintar Bangjo.

1. Faktor lingkungan keluarga, orang tua bukan hanya menjadi faktor pendorong namun juga menjadi faktor penghambat perkembangan sikap cinta tanah air pada anak. Hal ini disebabkan dari kondisi lingkungan keluarga kurang kondusif dan terkadang orang tua tidak memberikan perhatian lebih kepada anak, sehingga anak tidak terkontrol pergaulannya.
2. Faktor lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat tempat anak bersosial seringkali membawa pengaruh buruk kepada anak dikarenakan lingkungan yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang anak.
3. Faktor lingkungan pertemanan, kebanyakan dari anak jalanan berteman dengan anak jalanan lainnya, yang terkadang memiliki sikap yang urakan dan bahasa yang kotor. Hal ini berakibat buruk pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo dilaksanakan dengan metode keteladanan dari relawan serta penanaman menggunakan metode kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya sikap cinta tanah air pada anak jalanan di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Kegiatan tersebut diantaranya ialah kegiatan kelompok belajar, outing, dan peringatan hari besar nasional.

Pelaksanaan penanaman sikap cinta tanah air di Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang terdapat faktor pendorong diantaranya ialah faktor orang tua, faktor sekolah, dan faktor

relawan Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor teman sebaya.

Saran dalam penelitian ini ditujukan untuk Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang agar lebih mengorganisir dan mempertajam strategi penanaman sikap cinta tanah air pada anak jalanan dan lebih sering diintegrasikan pada kegiatan kelompok belajar. Serta dalam hal faktor pendorong dan penghambat, Rumah Pintar Bangjo Kota Semarang untuk lebih peka dan memberikan perhatian lebih kepada faktor-faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlina,E. 2016. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja”. *Psikoborneo*. 4(4): 562-567.
- Pemerintah Daerah Kota Semarang. 2022. *Kategori Data Sosial*. Diakses pada 20 Februari 2023. <https://semarsatata.semarangkota.go.id/data/list/5>.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 5 tahun 2014 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis.
- Syabana, S.A. 2022. “Efektivitas Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak Terlantar Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.